

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung kenari adalah salah satu burung ocehan yang bersuara sangat merdu, alunan lagu dan variasi cengkoknya sangatlah banyak. Tak ayal saat ini sangat banyak hobis kicauan yang berbondong-bondong mencari dan merawat calon-calon kenari yang akan diperlombakan. Kenari saat ini di dalam even-even lomba sangat diminati terutama kenari hasil silangan antara kenari lokal dengan kenari impor.

Kelebihan dari kenari impor memiliki postur dan tubuh yang besar dengan bulu-bulu yang tebal pula. Namun ada sedikit kelemahan dari kenari impor, yaitu dari segi volume suara yang cenderung tidak terlalu keras serta durasi lagunya yang tidak terlalu panjang. Kini banyak peternak menyilangkan kenari-kenari impor dengan postur yang bagus dengan kenari lokal yang memiliki suara yang indah dan merdu dengan alunan lagu bervariasi.

Dari situlah timbul kesempatan peluang untuk mencoba beternak burung kenari. Karena harganya pun memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan dapat di jadikan usaha yang terus dikembangkan. Mulai dari kenari lokal hingga keturunan dari kenari-kenari impor yang bermacam-macam ini

sekarang mulai di kembangkan untuk mencetak kenari yang terbaik dalam hal postur badan dan juga segi volume suara serta alunan lagunya.

Beberapa kenari impor yang ada di Indonesia antara ada kenari Yorkshire, Border, Blackred, Waterslager, Spanish timbrado, lizard, gloster, red mozaik dan masih banyak lagi yang lain. Kenari-kenari tersebut berasal dari berbagai negara dari Turki, Jerman, Belanda, Rusia, Spanyol, Skotlandia dan juga dari Inggris (Fauzi, 2011).

Peluang usaha ternak inilah yang saat ini masih menjadi peluang bisnis disamping ternak burung Murai batu. Karena harga indukan-indukan yang tidak terlalu mahal dan masih terjangkau oleh kalangan masyarakat bawah. Oleh karena itu ternak burung kenari sangat menguntungkan dengan membandingkan biaya pembelian induk dan perawatannya dengan penjualan anakan kenari tersebut nantinya setelah indukan telah berproduksi. Besarnya keuntungan yang didapat untuk perekor bisa mencapai 4 kali lipat dari biaya pembelian induk untuk minimal 5 kali burung kenari tersebut berproduksi.

Disamping itu pula permintaan kenari bakalan/anakan saat ini masih sangat besar, dikarenakan hanya sebagian daerah pulau Jawa saja yang dapat berhasil dengan baik mengembangkan kenari ini. Sedangkan permintaan dari sebagian pulau Jawa dan juga dari pulau-pulau besar lainnya sangatlah besar maka ternak kenari masih dapat dijadikan suatu bisnis yang menjanjikan.

Namun sebagian besar hobis kicauan menganggap ternak kenari sangat mudah, hanya segelintir orang yang merasakan betapa sulitnya beternak kenari. Seperti kita ketahui burung kenari hidup berdampingan

dengan manusia sudah lebih 1 abad lamanya, burung kenari sudah terbiasa hidup di lingkungan manusia. Burung kenari bisa hidup dalam berbagai kondisi, pada saat beternak tidak perlu pengkondisian lingkungan ternak, tidak membutuhkan kandang ternak besar, tidak direpotkan oleh jenis makanannya.

Jika tujuan beternak hanya untuk menghasilkan anak maka beternak kenari tidak akan berumur panjang, kita akan cepat bosan karena kegiatan yang dilakukan monoton. Beternak burung kenari menjadi kegiatan yang menguntungkan. Menghasilkan anakan dalam beternak burung kenari hanya tujuan awal dari suatu usaha yang besar, proses beternak tidak hanya kegiatan menyatukan jantan dengan betina, memberikan makanan setiap hari dan membersihkan kandang ternak, dalam proses beternak kita harus mempunyai tujuan untuk menghasilkan jenis burung kenari yang lain dengan burung kenari yang sudah ada.

Ketika dalam beternak dilandasi dengan tujuan yang jelas maka beternak kenari akan semakin memiliki prospek yang bagus, dimana dalam beternak akan ada proses pembelajaran yang berkesinambungan dan pemutakhiran mengenai tujuan beternak burung kenari. Dengan adanya proses pembelajaran maka hasil ternaknya semakin berkembang dengan kualitas yang semakin meningkat (Turut, 1999).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas serta kenyataan yang terjadi di masyarakat serta lingkungan sekitar saat ini, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang terjadi pada usaha yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

- a. Apa saja yang menjadi prioritas utama dalam usaha pengembangan ternak burung kenari agar keuntungan lebih optimal?
- b. Apakah ternak burung kenari layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan serta dijadikan usaha?
- c. Seberapa besar keuntungan yang didapat dalam usaha ternak burung kenari?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian hanya fokus pada ternak burung kenari saja.
- b. Metode yang digunakan adalah metode kelayakan investasi, *Analitycal Hierarchy Process* (AHP), dan *Bussines Model Canvas* (BMC).
- c. *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) menggunakan beberapa alternatif, kemudian dibuat kuisisioner untuk preferensi kemudian dilakukan pembobotan dan selanjutnya penyusunan prioritas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi prioritas utama dalam ternak burung kenari untuk mengoptimalkan keuntungan secara finansial.
- b. Mengetahui kelayakan usaha ternak burung kenari untuk dijadikan usaha yang dapat bertahan serta kontinyu.
- c. Menjelaskan besarnya keuntungan dalam usaha ternak burung kenari.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk masa depan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi dan tinjauan usaha untuk pihak yang ingin membuka atau mencoba usaha ternak burung kenari agar berhasil dan menguntungkan untuk dijalankan.
- b. Untuk memberikan penjelasan tentang tingkat keberhasilan dan kelayakan usaha ternak burung kenari serta prioritas mana yang lebih dikedepankan supaya ternak burung kenari menghasilkan keuntungan yang maksimal.
- c. Sebagai referensi atau tinjauan pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang timbul dari penelitian ini, kemudian untuk referensi peneliti selanjutnya jika ingin mengembangkan penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyelesaian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian yang di lakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang konsep, prinsip dasar, analisis pemecahan masalah dan metode yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang obyek dan sumber penelitian serta pengambilan data kemudian *flowchart* atau kerangka pemecahan masalah.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pengumpulan data serta analisa dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran yang di dapat dari penelitian yang telah dilakukan.